



## Kaum Religius Saksi Sukacita Injili

Sihol Situmorang<sup>1</sup>, Nofrendi Sihaloho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

Email: fransit@yahoo.com

### Abstrak

Kaum religius, sebagai harta berharga Gereja, merupakan garda terdepan karya misioner Gereja. Eksistensi kaum religius sungguh mewarnai perutusan Gereja sepanjang masa. Pemimpin Gereja juga senantiasa memberi perhatian dan dukungan kepada kaum religius dengan menerbitkan sejumlah dokumen penting, terutama sejak Konsili Vatikan II. Salah satu bentuk dukungan tersebut tampak ketika, Paus Fransiskus menetapkan 2015 sebagai Tahun Hidup Bakti. Bagi kaum religius, tahun berahmat ini menjadi momentum untuk bersyukur dan kesempatan untuk mendalami makna hidup dan tugas perutusan dalam Gereja dan dunia. Kaum religius diharapkan menjadi pembawa dan saksi sukacita Injili, yang merupakan keindahan hidup mereka. Dengan membagikan sukacita dalam Kristus lewat cara hidup sehari-hari, kaum religius memperlihatkan Kerajaan Allah.

Kata-kata kunci : *Kaum religius, Tahun Hidup Bakti, sukacita Injili, karisma pendiri, persaudaraan, nasihat Injili*

### PENDAHULUAN

Penulis tertarik akan iman Rasul Tomas yang secara terang-terangan mengungkapkan ketidakpercayaannya akan kebangkitan Yesus. Peristiwa itu terjadi ketika Yesus menampakkan diri kepada para murid dan pada saat itu Rasul Tomas tidak ada bersama mereka. Ketika para murid menceritakan penampakan itu kepada Rasul Tomas, dia tidak langsung percaya. “*Sebelum aku melihat bekas pakupada tangan-Nya dan sebelum aku menaruh jariku ke dalam bekas paku itu dan menaruh tanganku ke lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya*” (Yoh 20:25).<sup>1</sup> Rasul Tomas baru percaya bahwa Yesus bangkit jika ada bukti yang jelas.<sup>2</sup> Terdapat anggapan bahwa sikap Rasul Tomas yang menuntut bukti supaya percaya merupakan suatu sikap yang bebal dan penuh keragu-raguan. Hal ini membuatnya tidak patut diteladani dalam hidup beriman.<sup>3</sup> Murid yang lain telah percaya bahwa Yesus sudah bangkit, sedangkan Rasul Tomas, harus memiliki tanda ataupun bukti yang objektif. Sikap ini membuatnya dianggap sebagai rasul yang tidak percaya.<sup>4</sup>

Anggapan bahwa Rasul Tomas sebagai rasul yang tidak percaya dan tidak patut diteladani merupakan pandangan yang terburu-buru dan belum tentu benar. Berdasarkan perikop Yoh 20:24-29, bagaimana sebenarnya iman Rasul Tomas dalam menanggapi peristiwa kebangkitan Yesus? Apakah dia memang rasul yang tidak percaya dan tidak patut diteladani dalam beriman? Apa kesamaan dan perbedaan Rasul Tomas dengan Maria Magdalena dan rasul yang lain berkaitan dengan kepercayaan akan kebangkitan Yesus? Sikap seperti apa yang bisa dipelajari dari Rasul Tomas dalam hidup beriman?

<sup>1</sup> Daniel J. Harrington (ed.), *Sacra Pagina: The Gospel of John* (Minnesota: The Liturgical Press Collegeville, 1998), hlm. 536.

<sup>2</sup> St. Darmawijaya, *Para Rasul Yesus: Kisah Kelompok Dua Belas* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 62.

<sup>3</sup> Pendalaman Kitab Suci (19 Maret 2009), *Tomas Percaya* (Yayasan Biblika Indonesia), hlm. 87.

<sup>4</sup> Surip Stanislaus, *Kegilaan Orang-orang Galilea* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 78.

## PEMBAHASAN

### Konteks Yohanes 20:24-29

Penginjil Yohanes mengakhiri Injilnya dengan kisah kebangkitan Yesus (Yoh 20-21). Bab 20:19-29 secara khusus menceritakan kisah penampakan-Nya kepada para rasul dalam dua kisah penampakan: Yoh 20:19-23 dan Yoh 20:24-29. Kisah Yesus menampakkan diri kepada Rasul Tomas terdapat dalam Yoh 20:24-29.<sup>5</sup> Pengakuan Rasul Tomas, “Ya Tuhanku dan Allahku” (Yoh 20:28), merupakan pernyataan Kristologis tertinggi dalam Injil Yohanes. Dalam pengakuan itu Rasul Tomas mengatakan Yesus sebagai Allah dan Tuhan. Pengakuan iman ini menggemakan kembali apa yang sudah dinyatakan dalam prolog Injil Yohanes dan sekaligus menjadi kekhasan injil ini yakni “Firman itu adalah Allah” (Yoh 1:1).<sup>6</sup> Pada awal Injil, Yesus diperkenalkan sebagai Allah dan dibagian akhir Injil pengakuan itu dikemukakan lagi melalui Rasul Tomas.

Kisah penampakan Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Injil Yohanes terbagi dalam dua bagian besar. Bagian pertama mengisahkan penampakan Yesus kepada para murid ketika Tomas tidak berada bersama mereka. Sedangkan, bagian kedua mengisahkan kembali penampakan kepada para murid, hanya saja sekarang ini Tomas ada bersama mereka delapan hari setelah penampakan pertama. Kedua kisah itu terlihat berkesinambungan karena Yoh 20:24. Ayat ini menjelaskan ketidakhadiran Rasul Tomas dalam penampakan sebelumnya.<sup>7</sup>

Sementara itu, jawaban Yesus terhadap pengakuan Rasul Tomas: “Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya” (Yoh 20:29b), memiliki relevansi khusus untuk orang-orang yang hidup setelah zaman Yesus dan para rasul. Jawaban itu berhubungan dengan Yoh 20:30-31 yang berisi tentang maksud dan tujuan Injil itu ditulis, yakni supaya para pembaca percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan supaya karena iman itu mereka memperoleh hidup dalam nama-Nya.<sup>8</sup>

Dari pembagian teks di atas dapat diketahui bahwa perikop Yoh 20:24-29 memiliki pembahasan khusus dalam kisah penampakan Yesus kepada para murid yakni menjawab keraguan Rasul Tomas. Walaupun merupakan suatu kisah yang berkesinambungan dengan Yoh 20:19-23, perikop Yoh 20:24-29 memiliki perbedaan jika dilihat dari segi waktu (delapan hari kemudian), pelaku (Yesus dan Rasul Tomas), dan isi pembahasan (keraguan Rasul Tomas).<sup>9</sup> Sementara itu, perikop Yoh 20:30-31 tidak lagi termasuk dalam jalinan kisah Injil. Ayat-ayat terakhir ini dimaksudkan sebagai penutup Injil yang menyatakan maksud Injil itu dicatat.<sup>10</sup>

### Struktur Yohanes 20:24-29

Menurut Raymond E. Brown, struktur Yoh 20:24-29 dapat dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:<sup>11</sup> Pertama, Yesus menampakkan diri kepada Rasul Tomas (Yoh 20:24-27) yang terdiri dari introduksi ketidakhadiran Rasul Tomas dalam penampakan sebelumnya (ayat 24), pemberitahuan para murid kepada Rasul Tomas akan kebangkitan Yesus (ayat 25a), ketidakpercayaan Rasul Tomas akan pemberitahuan para murid (ayat 25b), ayat 26-27 tentang

<sup>5</sup> Raymond E. Brown, *The Anchor Bible: The Gospel According to John XII-XXI* (New York: The Anchor Bible Doubleday, 1970), hlm. 1032.

<sup>6</sup> Raymond E. Brown, *The Anchor Bible ...*, hlm. 1047.

<sup>7</sup> Daniel J. Harrington (ed.), *Sacra Pagina: The Gospel of John ...*, hlm. 539.

<sup>8</sup> Thomas L. Brodie, *The Gospel According to John: A Literary and Theological Commentary* (New York: Oxford University Press, 1993), hlm. 572; bdk. St. Eko Riyadi, *Yohanes* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 454.

<sup>9</sup> Daniel J. Harrington (ed.), *Sacra Pagina: The Gospel of John ...*, hlm. 536-538.

<sup>10</sup> St. Eko Riyadi, *Yohanes ...*, hlm. 454.

<sup>11</sup> Raymond E. Brown, *The Anchor Bible ...*, hlm. 1031.

penampakan diri Yesus kepada para murid termasuk Rasul Tomas dan permintaan untuk percaya. Kedua, terdapat pengakuan iman Rasul Tomas (Yoh 20:28). Sedangkan pada bagian ketigamemuat kebahagiaan bagi mereka yang percaya walaupun tidak melihat (Yoh 20:29).

### **Tafsir Yohanes 20:24-29 Pengakuan Iman Rasul Tomas**

Saat penampakan Yesus yang pertama, Rasul Tomas tidak ada bersama para rasul lainnya (bdk. Yoh 20:19-23). Ketika para rasul menceritakan bahwa mereka telah melihat Tuhan (Yoh 20:25), Rasul Tomas tidak percaya dan menuntut bukti yang objektif yakni berjumpa, melihat, dan mencucukkan tangannya ke lambung Yesus.<sup>12</sup> Ketika Yesus datang, Ia menyuruh Rasul Tomas untuk mengulurkan tangannya ke dalam luka-luka-Nya (bdk. Yoh 20:27a). Tindakan itu bertujuan untuk meyakinkan Rasul Tomas bahwa Ia adalah Yesus yang dilihat oleh para rasul lain dalam penampakan sebelumnya. Ketika menunjukkan luka pada tangan dan lambung-Nya, Yesus memerintahkan Rasul Tomas supaya beralih dari yang sebelumnya tidak percaya menjadi percaya.<sup>13</sup>

Melalui penampakan dan perjumpaannya dengan Yesus yang bangkit akhirnya Rasul Tomas percaya bahwa yang datang pada saat itu adalah Yesus. Dalam kepercayaan itu, Rasul Tomas menyuarakan keyakinannya pada pengakuan iman tertinggi yakni “Tuhanku dan Allahku” (Yoh 20:28). Pengakuan itu merupakan pernyataan Kristologis tertinggi dalam Injil Yohanes. Kebangkitan telah meneguhkan iman Rasul Tomas bahwa Yesus adalah Allah dan Tuhan. Sejak awal pun Yesus telah ditampilkan sebagai Allah (bdk. Yoh 1:1). Dengan demikian, terjadi sikap pergerakan dari sikap tidak percaya kepada pengakuan iman.<sup>14</sup>

Yesus menerima pengakuan Rasul Tomas tetapi juga mengkritik balik karena ia menjadi percaya hanya setelah memiliki bukti atau suatu kepastian yakni dengan “melihat”. Yesus tahu bahwa Rasul Tomas memiliki iman yang samadengan rasul lain yaitu percaya setelah berjumpa dan melihat. Namun karena jalan beriman bagi semua murid tak dapat dibangun atas dasar perjumpaan dan penglihatan (bdk. 2 Kor 5-7, 1 Ptr:18), maka Yesus menyampaikan pesan kepada para murid supaya berbahagia karena percaya kepada-Nya walaupun tidak melihat (bdk. Yoh 20:29b).<sup>15</sup>

### **Refleksi Teologis Yohanes 20:24-29**

#### **1. Percaya Setelah Berjumpa dengan Yesus yang Bangkit**

Maria Magdalena dan para rasul memiliki iman yang sama dengan Rasul Tomas dalam tanggapan akan kebangkitan Yesus yakni percaya setelah berjumpa dan melihat Yesus yang bangkit. Mula-mula Maria Magdalena mengatakan bahwa Yesus dicuri (Yoh 20:2), kemudian dia juga menganggap Yesus sebagai penjaga taman (Yoh 20:15). Akhirnya ketika Yesus menyebut namanya dan dia berpaling untuk melihat Yesus, ia percaya bahwa Yesus telah bangkit dengan berkata: “Aku telah melihat Tuhan” (Yoh 20:18).<sup>16</sup> Para murid pun percaya bahwa Yesus telah bangkit ketika mereka berjumpa dan melihat Dia. Petrus dan Yohanes telah terlebih dahulu melihat tanda kebangkitan di kubur Yesus, tetapi mereka belum mampu melihat arti di balik kubur kosong itu. Mereka tetap takut dan bersembunyi bersama murid yang lain

<sup>12</sup> Raymond E. Brown, *The Anchor Bible ...*, hlm. 1045; bdk. Rudolf Schnackenburg, *The Gospel According to St. John ...*, hlm. 332.

<sup>13</sup> Daniel J. Harrington (ed.), *Sacra Pagina: The Gospel of John ...*, hlm. 539; bdk. Rudolf Schnackenburg, *The Gospel According to St. John ...*, hlm. 332.

<sup>14</sup> Raymond E. Brown, *The Anchor Bible ...*, hlm. 1047; bdk. Rudolf Schnackenburg, *The Gospel According to St. John ...*, hlm. 333.

<sup>15</sup> S.R. Driver, A. Plummer, C.A. Briggs (ed.), *The International Critical Commentary: St. John* (Edinburgh: T. & T. Clark, 1985), hlm. 684; bdk. Thomas L. Brodie, *The Gospel According to John: A Literary and Theological Commentary* (New York: Oxford University Press, 1993), hlm. 571.

<sup>16</sup> Guido Tisera, *Firman Telah Menjadi Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm.. 109.



yang belum melihat tanda. Mereka percaya bahwa Yesus telah bangkit setelah Yesus memberi damai dan menunjukkan tangan dan lambung-Nya (Yoh 20:20b).<sup>17</sup>

Walaupun memiliki kesamaan dalam menanggapi kebangkitan Yesus yakni setelah berjumpa dan melihat Yesus yang bangkit, Rasul Tomas memiliki ciri khas tersendiri yakni pengakuan yang keluar dari mulutnya “Ya Tuhanku dan Allahku” (Yoh 20:28). Dengan pengakuan ini, Rasul Tomas sampai kepada iman yang dewasa akan salib sebagai tanda Kristus yang telah dimuliakan.<sup>18</sup> Melalui pengakuan itu terpenuhilah kehendak Bapa “... agar semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa” (Yoh 5:23). Apa yang dikatakan oleh Yesus sebelumnya pun telah terjadi: “Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu bahwa Akulah Dia” (Yoh 8:28).<sup>19</sup>

Kristologi Yohanes berakar pada perutusan Firman Allah dari awal mula. Sejak awal, Yohanes telah mengingatkan identitas Yesus dalam rencana ilahi. Yesus adalah Firman yang adalah Allah yang datang ke dunia.<sup>20</sup> Yesus yang menampakkan diri kepada Rasul Tomas adalah Yesus yang telah mengalami penyaliban, kematian, kebangkitan, dan kenaikan kepada Bapa-Nya. Yesus juga telah menerima dari Bapa, kemuliaan yang telah dimiliki-Nya bersama Bapa sebelum dunia ada (bdk. Yoh 17:5). Sekarang Rasul Tomas memiliki iman untuk mengakui semua itu.<sup>21</sup>

## 2. Percaya karena Melihat dan Percaya Walaupun Tidak Melihat Yesus yang Bangkit

Rasul Tomas percaya bahwa Yesus telah bangkit setelah dia berjumpa dan melihat Yesus. Demikian juga para rasul yang lain dan Maria Magdalena, mereka percaya bahwa Yesus telah bangkit setelah berjumpa dan melihat-Nya. Menurut Injil Yohanes, melihat tanda-tanda yang dikerjakan oleh Yesus dapat membuat orang percaya, seperti orang-orang Yahudi yang percaya setelah melihat mukjizat pembangkitan Lazarus: “Menyaksikan sendiri apa yang telah dibuat Yesus, percayakepada-Nya” (Yoh 11:45).<sup>22</sup>

Dalam perjalanan karya-Nya di dunia, Yesus mengadakan banyak tanda berupa mukjizat supaya setiap orang yang melihatnya percaya kepada-Nya. Yesus memberikan satu demi satu tanda untuk membangkitkan iman orang-orang di sekitarnya (bdk. Yoh 2:11; 9:3; 11:4, 15, 42). Ia melakukan mukjizat untuk mendukung misi-Nya (bdk. Mat 11:5; 12:28; Mrk 2:10-11; Yoh 6:26). Dalam setiap mukjizat yang dibuat oleh Yesus terdapat pernyataan karya Allah. Oleh karena itu, dengan melihat tanda berupa mukjizat yang dibuat oleh Yesus dapat mengarahkan orang beriman kepada Allah.<sup>23</sup>

Namun, percaya kepada Allah atas dasar tanda berupa mukjizat yang dibuat Yesus saja tidak dapat menjadi pegangan untuk hidup dalam iman. Yesus menginginkan supaya setiap orang tetap percaya kepada-Nya walaupun tidak melihat tanda-tanda fisik-lahiriah. Sikap yang paling penting adalah mengenal pribadi Yesus yang berkarya, yang hidup bagi sesama dan rela menderita demi menebus dosa-dosa manusia.<sup>24</sup> Yesus selalu menyapa umat-Nya sejak dulu hingga sekarang. Melalui sabda-Nya, Ia terus menerus mengubah hati setiap orang untuk

<sup>17</sup> Thomas L. Brodie, *The Gospel According to John* ..., hlm. 568.

<sup>18</sup> Guido Tisera, *Firman Telah Menjadi Manusia* ..., hlm. 115.

<sup>19</sup> Raymond E. Brown, *The Anchor Bible* ..., hlm. 1047; bdk. Guido Tisera, *Firman Telah Menjadi Manusia* ..., hlm. 114.

<sup>20</sup> St. Eko Riyadi, *Yohanes* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 53.

<sup>21</sup> Raymond E. Brown, *The Anchor Bible* ..., hlm. 1047; bdk. Rudolf Schnackenburg, *The Gospel According to St. John* ..., hlm. 333.

<sup>22</sup> Paus Fransiskus, “Ensiklik Lumen Fidei”, diterjemahkan dari *Encyclical Lumen Fidei of the Supreme Pontiff Francis to the Bishops Priests and Deacons Consecrated Persons and the Lay Faithful on Faith* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), no. 30. Selanjutnya catatan kaki tentang *Lumen Fidei* ditulis dengan LF diikuti nomor.

<sup>23</sup> Joseph Bonsirven, *Theology of The New Testament* (London: Burn & Oates, 1963), hlm. 136.

<sup>24</sup> St. Darmawijaya, *Pesan Injil Yohanes* ..., hlm. 139.



mengenali dan mengakui-Nya sebagai Putera Allah. Melalui sakramen-sakramen yang dirayakan, umat dapat menyentuh-Nya dan menerima kekuatan rahmat dari-Nya.<sup>25</sup>

Orang-orang yang percaya memang tidak diarahkan kepada tanda-tanda ataupun mukjizat yang dibuat oleh Yesus melainkan kepada pribadi-Nya sendiri. Yesus merupakan pribadi yang penuh dengan cinta dan kasih. Ia merupakan pribadi yang penuh arti dalam hidup ini, dalam hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan Allah sendiri. Hal itu terjadi dan menjadi nyata dalam wafat dan kebangkitan-Nya. Oleh karena itu, Yesus berpesan supaya berbahagia, kepada mereka yang percaya walaupun tidak melihat-Nya secara fisik (bdk. Yoh 20:29).<sup>26</sup> Arti dari percaya adalah menyentuh Yesus dengan hati dan menjalin hubungan pribadi dengan-Nya. Hubungan pribadi inilah yang menjadi dasar kegiatan iman. Hanya dalam penyerahan pribadi maka iman dapat berkembang. Beriman berarti menyerahkan diri, mempercayakan nilai hidup secara utuh pada Yesus yang menunjukkan keagungan Allah dalam mengasihi manusia.<sup>27</sup>

### 3. Pentingnya Peran Akal Budi dalam Beriman

Berpikir rasional dan kritis bukanlah hal yang salah. Rasul Tomas tampil sebagai sosok seorang yang mau maju dalam iman, sebab pengetahuan sangat perludalam perkembangan iman. Pengetahuan akan kebenaran menjadi penting bagi perkembangan iman,<sup>28</sup> dan demi perkembangan dan peneguhan iman itulah Rasul Tomas tidak mudah percaya akan kesaksian orang lain (bdk. Yoh 20:25).<sup>29</sup>

Iman dan akal budi harus seimbang dan saling mendukung satu sama lain untuk terus melakukan usaha pencarian pemahaman yang lebih mendalam akan kebenaran. Dengan demikian, yang satu tanpa yang lain menjadi lemah dan miskin. Tanpa iman, akal budi menjadi menyimpang dan akibatnya akal budi tidak mampu melihat kebenaran dan tak mampu sampai pada tujuan akhirnya. Sebaliknya, tanpa akal budi iman menjadi lebih menekankan perasaan dan pengalaman sehingga dapat jatuh pada ilusi dan mitos belaka. Budi yang benar akan melindungi iman, dan iman akan membebaskan budi dari kesalahannya.<sup>30</sup>

Pengetahuan akan kebenaran sangat penting dalam beriman. Iman membutuhkan pengetahuan dan kebenaran, karena tanpa itu semua, iman tidak dapat berdiri tegak dan tidak dapat berjalan maju. Iman tanpa kebenaran tidak menyelamatkan, tidak memberikan pijakan yang pasti.<sup>31</sup> Manusia harus mampu memadukan akal budinya dengan iman karena keduanya menuntun kepada kebenaran dalam seluruh kehidupannya.<sup>32</sup> Iman yang benar mengarahkan akal budi untuk membuka diri pada cahaya yang datang dari Allah sehingga akal budi, dibimbing oleh cinta akan kebenaran, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Allah.<sup>33</sup>

## KESIMPULAN

Situasi zaman yang berkembang sangat cepat saat ini membuat manusia lebih banyak menaruh perhatian pada hidup duniawi dan menggantungkan diri pada teknologi sehingga hidup beriman menurun.<sup>34</sup> Kesaksian para murid dalam perjumpaannya dengan Yesus yang

<sup>25</sup> LF, no. 31.

<sup>26</sup> Herman Hendrickx, *Satu Yesus Empat Injil* (Jakarta: Obor, 2016), hlm. 209.

<sup>27</sup> St. Darmawijaya, *Pesan Injil Yohanes ...*, hlm. 127.

<sup>28</sup> LF, no. 23.

<sup>29</sup> Daniel J. Harrington (ed.), *Sacra Pagina: The Gospel of John ...*, hlm. 539.

<sup>30</sup> FR, no. 48.

<sup>31</sup> LF, no. 24.

<sup>32</sup> Javier Prades, "The Search for the Meaning of Life and Faith ...", hlm. 50.

<sup>33</sup> LF, no. 36.

<sup>34</sup> Theo Huijbers, *Manusia Mencari Allah* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), hlm. 190.





bangkit menjadi dasar kokoh untuk percaya bahwa Yesus adalah Allah yang selalu menyertai umat-Nya. Hal yang perlu dilakukan oleh umat sekarang adalah menyerahkan diri, mempercayakan nilai hidup secara utuh pada Yesus, dan membiarkan Dia berkarya atas perjalanan hidup berhadapan dengan perkembangan zaman.<sup>35</sup> Rasul Tomas tidak cepat percaya kepada para rasul yang mengatakan bahwa Yesus telah bangkit. Ia memerlukan bukti objektif supaya apa yang diimaninya memang betul sebuah kebenaran (Yoh 20:25). Yesus juga telah memperingati para murid-Nya untuk tidak cepat percaya pada setiap kisah yang mereka dengar tentang Dia (bdk. Mrk 13:21).

Kritis untuk menanggapi informasi yang beredar juga sangat relevan untuk dilakukan di zaman sekarang ini. Penyebaran informasi yang sangat cepat menggunakan alat teknologi tak jarang memunculkan berita yang tidak benar sehingga dapat mengganggu ketenangan dalam masyarakat. Tanggapan kritis terhadap informasi yang beredar itu sangat diperlukan agar setiap orang dapat bertindak sesuai dengan kebenaran dan mengambil langkah-langkah yang tepat. Sebagai pengikut Kristus yang hidup dalam zaman modern ini, umat hendaknya menjadi orang yang senantiasa membagikan informasi yang benar dalam masyarakat, juga selalu bertindak dalam kebenaran dan cinta kasih.<sup>36</sup> Hidup dalam persekutuan sangatlah penting untuk saling membagikan pengalaman kepada sesama, seperti yang terjadi dalam kelompok para rasul. Dalam kelompok itu terlihat kerjasama dalam perbedaan. Masing-masing menyampaikan kepada yang lain sedikit yang dimiliki atau yang dialami dan dilihatnya.

Gereja adalah komunitas orang-orang beriman yang percaya kepada Yesus. Setiap orang dalam komunitas itu hendaknya saling membantu satu sama lain dan menjalin relasi yang penuh dengan cinta dan kasih. Relasi yang dibangun dengan cinta kasih akan menghadirkan suasana sukacita dan damai sehingga setiap orang sungguh mengalami kehadiran Allah dalam perjalanan hidupnya masing-masing.<sup>37</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonsirven, Joseph. *Theology of The New Testament*. London: Burn & Oates, 1963.
- Brodie, Thomas L. *The Gospel According to John: A Literary and Theological Commentary*. New York: Oxford University Press, 1993.
- Brown, Raymond E. *The Anchor Bible: The Gospel According to John XII-XXI*. New York: The Anchor Bible Doubleday, 1970.
- Driver, S. R., A. Plummer, dan C. A. Briggs (ed.). *The International Critical Commentary: St. John*. Edinburgh: T. & T. Clark, 1985.
- Harrington, Daniel J. (ed.). *Sacra Pagina: The Gospel of John*. Minnesota: The Liturgical Press Collegeville, 1998.
- Hendrickx, Herman. *Satu Yesus Empat Injil*. Jakarta: Obor, 2016.
- Paus Fransiskus, "Ensiklik Lumen Fidei", diterjemahkan dari *Encyclical Lumen Fidei of the Supreme Pontiff Francis to the Bishops Priests and Deacons Consecrated Persons and the Lay Faithful on Faith*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Pendalaman Kitab Suci. *Tomas Percaya*. [Tanpa tempat]: Yayasan Biblika Indonesia, 2009.
- Riyadi, St. Eko. *Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- St. Darmawijaya. *Para Rasul Yesus: Kisah Kelompok Dua Belas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Stanislaus, Surip. *Kegilaan Orang-orang Galilea*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

<sup>35</sup> St. Darmawijaya, *Pesan Injil Yohanes ...*, hlm. 127.

<sup>36</sup> Theo Huijbers, *Manusia Mencari Allah ...*, hlm. 191.

<sup>37</sup> Guido Tisera, *Firman Telah Menjadi Manusia ...*, hlm. 111.